

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ikhwanul Muslimin Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah yang terletak di Jalan Banyuwangi Lingkungan V, Kelurahan Bajamas, Kecamatan Sirandorung, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Subjek Penelitian

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Penerapan Program Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa MIS Ikhwanul Muslimin Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah. Menurut Andi Prastowo (2012:1995), subjek penelitian adalah orang yang biasa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa MIS Ikhwanul Muslimin.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Suharsimi Arikunto, 2010:129). Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J. Moleong, 2011:20). Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau

sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa MIS Ikhwanul Muslimin.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015:187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan membawa hasil yang terbaik. Menurut Lexy J. Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2011:6).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2015:14). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:15). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sukardi, 2012:157).

Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh berupa kata-kata, gambar, tabel, grafik ataupun tampilan lainnya berdasarkan hasil temuan di lapangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar daya yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), misalnya di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2015:308-309).

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2015:193). Dalam penelitian mengenai Penerapan Program Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa MIS Ikhwanul Muslimin Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara dan instrument pengumpulan yaitu:

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Instrument Pengumpulan Data
1	Observasi	Pedoman Observasi
2	Wawancara	Pedoman Wawancara
3	Dokumentasi	Dokumentasi Foto

1) Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2015:310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis (Sugiyono, 2015:204).

Dengan demikian, peneliti melakukan observasi pengamatan terhadap Penerapan Program Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa MIS Ikhwanul Muslimin Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.

2) Wawancara

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015:194).

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015:317).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2015:319).

Dengan demikian, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa MIS Ikhwanul Muslimin. Berikut ini instrument pedoman wawancara mengenai Penerapan Program Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa MIS Ikhwanul Muslimin Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat pada table dibawah ini:

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No.	Pedoman Wawancara
1	Apa saja program pembiasaan di MIS Ikhwanul Muslimin dan bagaimana penerapan program pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa MIS Ikhwanul Muslimin Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?
2	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan program pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa MIS Ikhwanul Muslimin Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?
3	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor yang mempengaruhi penerapan program pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa MIS Ikhwanul Muslimin Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah?

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalua didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2015:329-330).

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa video, rekaman, dan foto.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution mengemukakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2015:335-336). Dalam penelitian ini analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015:338).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2015:341) mengemukakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks

yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

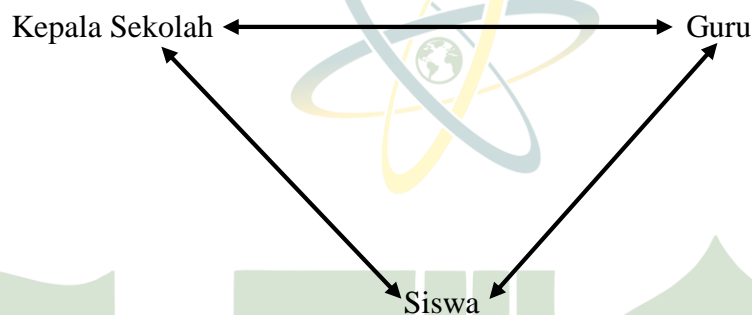
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015:345).

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik untuk menguji validitas data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono mengemukakan "*the aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulasi is to increase once understanding of what ever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono 2015:330). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang didapatkan dari sumber data tersebut, harus dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut (Sugiyono, 2015:373). Dengan demikian triangulasi sumber dapat dilihat melalui gambar berikut ini:

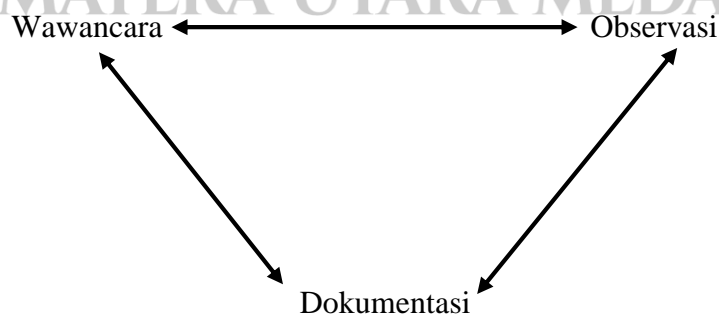


Gambar 3. 1 Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015:373). Peneliti mengecek hasil data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak saling bertentangan.

Triangulasi sumber dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Gambar 3. 2 Triangulasi Dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

2. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi dalam penelitian ini adalah adanya alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Menggunakan bahan referensi berarti peneliti menggunakan alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti: kamera, handycam, alat perekam suara, dan atau video sangat diperlukan untuk mendukung data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2015:375). Dengan demikian bahan referensi membantu peneliti dalam wawancara kepada informan dan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian dengan mengambil gambar atau video. Data dan informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji data ketika diadakan analisis data dan penafsiran sehingga peneliti tidak lagi mengalami kesulitan ketika menyusun laporan dari penelitian tersebut.